



Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Hasil Belajar IPAS Materi Budaya Daerah di Sekolah Dasar

Eza Sri Maharani ^{1*}, Syailin Nichla Choirin Attalina ², Erna Zumrotun ³

Correspondensi Author

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Jepara, Indonesia

Email:

211330000904@unisnu.ac.id
id_syailin@unisnu.ac.id
erna@unisnu.ac.id

Keywords :

Model Pembelajaran;
Discovery Learning;
Hasil Belajar IPAS;
Budaya Daerah; Siswa Sekolah Dasar

Abstrak. Urgensi penelitian ini didasarkan pada kebutuhan penerapan model pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus memperkuat pemahaman kontekstual terhadap warisan budaya lokal, yang selama ini masih kurang optimal dengan metode ceramah tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak model pembelajaran Discovery Learning terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V mengenai materi budaya daerah di SDN 1 Tigajuru. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimental serta metode pretest-posttest satu grup. Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Tigajuru dengan populasi seluruh siswa kelas V yang berjumlah 25 orang, dan diambil secara sampel jenuh (total sampling) sehingga semua siswa terlibat dalam penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan tes hasil belajar berupa 25 butir soal pilihan ganda yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen penelitian diuji validitasnya dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment melalui SPSS versi 20, dan hasilnya menunjukkan bahwa 15 dari 25 butir soal dinyatakan valid. Uji reliabilitas menghasilkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,731 yang tergolong tinggi. Uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal ($\text{sig.} > 0,05$) dan uji homogenitas menunjukkan varians yang homogen ($\text{sig.} = 0,964$). Hasil uji t sampel berpasangan menghasilkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), sehingga terdapat perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Discovery Learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa pada topik budaya lokal. Model ini memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam proses belajar melalui eksplorasi, observasi, dan pemecahan masalah, sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih bermakna dan kontekstual.

Abstract. The urgency of this study is based on the need to implement an innovative learning model that can increase student engagement while strengthening contextual understanding of local cultural heritage, which has so far been less than optimal with the traditional lecture method. This study aims to identify the impact of the Discovery Learning model on the learning outcomes of fifth-grade students in science on regional culture material at SDN 1 Tigajuru. This study applies a quantitative approach with a pre-experimental design and a one-group pretest-posttest method. The study was conducted at SDN 1 Tigajuru with a population of all fifth-grade students totaling 28 people, and was taken using a saturated sample

(total sampling) so that all students were involved in the study. The data collection technique used a learning outcome test in the form of 25 multiple-choice questions that had been tested for validity and reliability. The validity of the research instrument was tested using the Product Moment correlation formula through SPSS version 20, and the results showed that 15 of the 25 questions were declared valid. The reliability test produced a Cronbach's Alpha value of 0.731 which is considered high. The normality test showed that the data were normally distributed ($\text{sig.} > 0.05$) and the homogeneity test showed that the variance was homogeneous ($\text{sig.} = 0.964$). The results of the paired sample t-test produced a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), so there was a significant difference between the pretest and posttest scores. Based on the results of the study, it can be concluded that the Discovery Learning learning model is effective in improving students' science learning outcomes on the topic of local culture. This model allows students to actively participate in the learning process through exploration, observation, and problem-solving, so that the knowledge gained becomes more meaningful and contextual.

*This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License*



Pendahuluan

Pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) di sekolah dasar sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang budaya dan lingkungan sekitar. IPAS menganalisis hubungan antara kehidupan, objek tak hidup, dan eksistensi manusia sebagai individu serta sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungan mereka (Tamalene et al., 2023). Tujuan utama pembelajaran IPAS adalah agar siswa memahami interaksi konsep-konsep dalam ilmu pengetahuan alam dan sosial (Saputra et al., 2024). Materi budaya daerah merupakan komponen penting dalam kurikulum IPAS, yang mengajarkan siswa tentang kekayaan budaya lokal, sejarah, dan warisan daerah mereka. Salah satu pendekatan efektif adalah model *Discovery Learning*, yang mendorong siswa untuk aktif mencari dan mengembangkan pengetahuan mereka sendiri. Model ini tidak hanya memperkuat pemahaman konsep, tetapi juga meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Yusnaldi et al., 2023). Penelitian ini berfokus pada pengaruh model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa dalam materi budaya daerah, dengan harapan dapat memberikan wawasan baru dalam praktik pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Materi budaya daerah sangat penting dalam pendidikan karena membentuk karakter dan identitas siswa. Dengan memahami budaya lokal, siswa belajar menghargai warisan budaya dan merayakan keberagaman di Indonesia. Namun, banyak siswa kesulitan memahami dan menerapkan konsep-konsep budaya yang diajarkan, terutama di tengah dominasi budaya luar yang mengakibatkan budaya lokal terpinggirkan. Penelitian menunjukkan bahwa anak muda sering melupakan nilai dan tradisi budaya lokal yang seharusnya mereka kenal dan lestarikan (Lilianti et al., 2022). Budaya daerah berperan dalam menetapkan norma dan nilai serta meneruskan kebiasaan dan tradisi (Sihnawati et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang budaya daerah, sehingga mereka dapat menghargai dan menjaga warisan budaya mereka, sekaligus memperkuat identitas sebagai bagian dari bangsa Indonesia.

Mengacu pada pentingnya pemahaman budaya daerah, tantangan dalam proses pembelajaran semakin terlihat. Banyak siswa kesulitan dengan metode pembelajaran konvensional yang menghambat pemahaman konsep budaya. Hasil belajar dapat diukur melalui pertumbuhan dan peningkatan perilaku siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran (Yandi et al., 2023). Metode yang monoton, seperti ceramah tanpa interaksi, membuat siswa merasa jenuh dan kehilangan semangat. Selain itu, kurangnya variasi dalam sumber belajar dan penyajian materi yang formal dan tidak menarik juga menurunkan motivasi siswa untuk menggali budaya mereka. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Model yang efektif harus memiliki pendekatan terstruktur untuk mengatur kegiatan pembelajaran agar tujuan tercapai. Proses pembelajaran dianggap efektif jika siswa terlibat aktif, berpikir kritis, dan menunjukkan karakter positif (Fauziyah & Attalina, 2024). Dengan demikian, pengembangan model pembelajaran inovatif sangat penting untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang budaya daerah dan memperkuat identitas mereka sebagai bagian dari bangsa Indonesia.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa *Discovery Learning* berguna dalam berbagai konteks pelajaran. Penelitian yang sebelumnya menemukan bahwa *Discovery Learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa SD, terutama dalam hal pemecahan masalah (Novita et al, 2020). Penemuan ini sejalan dengan penelitian lain, yang menemukan bahwa model ini dapat meningkatkan partisipasi dan keinginan siswa untuk belajar di pelajaran IPA (Moko et al., 2022). Namun, sebagian besar penelitian tersebut fokus pada mata pelajaran eksak. Selain itu, penerapan *Discovery Learning* dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Putri & Nurafni, 2021). Namun, ini hanya dapat dilakukan di lingkungan perkotaan dengan sumber belajar yang lebih beragam. Oleh karena itu, masih ada ruang untuk penelitian yang mengevaluasi penerapan model ini di sekolah dasar di daerah dengan ciri budaya lokal yang kuat, seperti SDN 1 Tigajuru. Ini terutama berlaku untuk materi budaya daerah dalam pembelajaran IPAS.

Berdasarkan hasil dokumentasi dari wali kelas V di SDN 1 Tigajuru pada tanggal 9 Oktober 2024, hasil belajar IPAS di kelas V masih rendah. Dari 25 siswa, hanya 11 siswa (43%) yang memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan nilai setidaknya 70, sedangkan 14 siswa (57%) tidak berhasil mencapainya. Rincian nilai mengindikasikan bahwa 4 siswa memperoleh nilai 80, 6 siswa memperoleh nilai 70, 5 siswa memperoleh nilai 60, 1 siswa memperoleh nilai 90, 3 siswa memperoleh nilai 40, 3 siswa memperoleh nilai 100, dan 3 siswa memperoleh nilai 50. Nilai maksimum adalah 100, nilai minimum 40, dan nilai tengah 70. Untuk menyelesaikan masalah ini, guru harus menekankan penerapan model pembelajaran yang lebih efisien. Pentingnya inovasi dalam model pembelajaran tidak dapat diabaikan, terutama untuk mengatasi tantangan pendidikan saat ini. Salah satu model inovatif yang dapat diterapkan adalah *Discovery Learning*, yang mendorong siswa untuk aktif mencari informasi dan menemukan konsep melalui kegiatan eksploratif. Model ini menekankan kreativitas guru dalam menciptakan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar secara aktif dan menemukan pengetahuan mereka sendiri.

Penerapan *Discovery Learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPAS, khususnya terkait materi budaya daerah di sekolah dasar (Annisa, 2023). Melalui model ini, siswa diajak untuk memahami makna pembelajaran dengan berpartisipasi dalam penemuan konsep secara mandiri (Wirdani & Fauzia, 2021). Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis

dan kreatif (Hidayat., 2021). Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Discovery Learning* dapat secara signifikan memperbaiki hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran IPAS yang berhubungan dengan budaya lokal.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan keefektifan model *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dampak model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap prestasi belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa kelas IV SD Muhammadiyah 2 Waru. Signifikansi pendekatan pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar aspek kognitif siswa pada pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan kelas IV di SD Muhammadiyah 2 Waru (Yulianti & Indra, 2023). Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa SD di berbagai sekolah dasar di Indonesia. Melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*, siswa lebih cepat menangkap materi pelajaran dan menunjukkan keaktifan serta kreativitas selama proses belajar. Model *Discovery Learning* juga dapat mengasah kemampuan berpikir kritis siswa SD (Safitri et al., 2022). Dengan menggunakan metode pembelajaran *Discovery Learning* pada tingkat SD, diharapkan kualitas pembelajaran dapat meningkat, dan siswa dapat lebih memahami suatu konsep dari pelajaran.

Model *Discovery Learning* memiliki banyak manfaat dalam konteks pendidikan dasar, terutama dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Model ini tidak hanya memfasilitasi siswa untuk belajar dengan cara yang lebih aktif, tetapi juga mendorong mereka untuk terlibat dalam pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Sebagai salah satu metode pembelajaran, *Discovery Learning* mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam proses belajar, karena melibatkan sejumlah proses mental yang dirangsang melalui keterlibatan aktif siswa, serta memacu kemampuan berpikir kreatif dan kritis (Mariani, 2023). Dengan menerapkan model ini, siswa diberikan kesempatan untuk belajar secara lebih aktif, kreatif, dan menarik. Mereka dapat menemukan dan mencari jawaban sendiri melalui percobaan tanpa harus selalu bergantung pada bantuan guru (Azkia et al., 2024).

Implementasi model *Discovery Learning* dalam pengajaran budaya lokal memberikan pengaruh positif yang substansial terhadap pencapaian belajar siswa di tingkat sekolah dasar. Melalui eksplorasi langsung terhadap budaya lokal, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga mengalami proses belajar yang lebih mendalam dan kontekstual. Model ini mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, memungkinkan mereka mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, *Discovery Learning* meningkatkan partisipasi siswa, yang berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar (Tanhara et al., 2023). Langkah-langkah dalam model ini, meliputi: *Stimulation* (pemberian rangsangan), *Problem Statement* (identifikasi masalah), *Data Collection* (pengumpulan data), *Data Processing* (pengolahan data), *Verification* (pembuktian), dan *Generalization* (menarik kesimpulan) (Maulina, 2022). Kelebihan model ini terletak pada pelatihan siswa untuk berpikir kritis dan menyelesaikan masalah selama proses pembelajaran (Revina & Astuti, 2023). Dengan cara ini, penerapan model *Discovery Learning* tidak hanya memperbaiki hasil belajar, tetapi juga memberikan siswa keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan di dunia nyata.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penekanan penerapan *Discovery Learning* dalam pembelajaran IPAS yang berlandaskan budaya lokal, yang cenderung jarang diteliti secara empiris. Penelitian ini tidak hanya menilai efektivitas model pada hasil belajar kognitif, tetapi juga menyoroti partisipasi siswa dalam memahami, menjelajahi, dan menghargai budaya lokal sebagai bagian dari identitas mereka. Dengan demikian, studi

ini memberikan sumbangan pada aspek teoretis yakni memperluas penggunaan *Discovery Learning* dalam konteks IPAS serta pada aspek praktis, yaitu menawarkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan berorientasi budaya di sekolah dasar. Penelitian ini bermaksud untuk mengeksplorasi dampak model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) mengenai topik kebudayaan lokal di tingkat sekolah dasar. Melalui pendekatan ini, diharapkan bisa diidentifikasi sejauh mana metode *Discovery Learning* dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai budaya lokal dan minat mereka dalam melestarikan budaya daerah. *Discovery Learning* mendorong siswa untuk terlibat dalam pembelajaran aktif melalui proses penemuan dan investigasi mandiri. Proses ini tidak hanya memberikan makna lebih pada hasil belajar, tetapi juga membantu informasi yang didapat siswa tetap tinggal lama dalam ingatan mereka (Aiman et al., 2024).

Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas 5 pada materi kebudayaan daerah di SDN 1 Tigajuru, serta untuk menemukan sejauh mana model ini dapat memperbaiki pemahaman kontekstual siswa mengenai warisan budaya lokal. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan cara pembelajaran yang lebih inovatif dan efisien, khususnya dalam konteks pembelajaran budaya lokal di tingkat sekolah dasar. Dengan menganalisis dampak model *Discovery Learning* pada hasil belajar IPAS, penelitian ini berupaya memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Selain itu, studi ini tidak hanya berkontribusi terhadap perkembangan teori pendidikan, tetapi juga menawarkan rekomendasi praktis yang dapat diterapkan di kelas, sehingga meningkatkan mutu pendidikan di tingkat dasar.

Metode

Metode yang digunakan dalam analisis ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimental. Penelitian ini menerapkan metode desain pra-eksperimen, dengan eksperimen yang digunakan adalah desain *one-group pretest-posttest*. Pemilihan desain ini didasarkan pada kebutuhan untuk mengetahui perubahan hasil belajar sebelum dan sesudah perlakuan dengan model pembelajaran *Discovery Learning* tanpa adanya kelompok kontrol. Desain ini efektif digunakan ketika peneliti ingin mengukur efek perlakuan dalam kondisi terbatas, khususnya pada penelitian pendidikan dasar yang melibatkan jumlah sampel relatif kecil (Sugiyono, 2022). Tujuan *pretest* adalah mengumpulkan data awal mengenai hasil belajar siswa sebelum dilakukan intervensi. Setelah pelaksanaan *pretest*, model pembelajaran *Discovery Learning* diterapkan selama beberapa pertemuan (Widyastuti et al., 2024). Dalam proses pembelajaran ini, siswa diajak untuk berpartisipasi aktif dengan cara mengeksplorasi, menemukan, dan mendiskusikan budaya lokal. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih memahami materi budaya daerah dan meningkatkan hasil belajar mereka.

Lokasi dan Populasi Penelitian. Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Tigajuru, Kabupaten Jepara, dengan populasi seluruh siswa kelas 5 pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh siswa kelas 5 SDN 1 Tigajuru, yang berjumlah 25 orang, di mana seluruh populasi dijadikan sampel. Penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh (*total sampling*), yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Sampel jenuh merupakan teknik pengambilan sampel di mana semua anggota populasi dijadikan responden karena ukuran populasi yang kecil

atau keterbatasan peneliti, sehingga hasil penelitian diharapkan lebih representatif. Teknik ini sesuai untuk penelitian di tingkat sekolah dasar dengan jumlah siswa yang terbatas, serta untuk menghindari bias pemilihan sampel. Dengan demikian, seluruh 25 siswa kelas V dilibatkan dalam penelitian ini.

Instrumen penelitian meliputi lembar observasi, wawancara, dan soal tes. Data dikumpulkan melalui observasi untuk mencatat interaksi dan keterlibatan siswa selama pembelajaran, serta wawancara untuk menggali persepsi siswa dan guru tentang penerapan model *Discovery Learning*. Selain itu, soal ujian digunakan untuk menilai pemahaman siswa mengenai materi budaya lokal, dengan data kuantitatif yang didapat dari *pretest* dan *posttest* (Zai et al., 2024). Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis yang mencakup uji prasyarat, seperti uji normalitas dengan Shapiro-Wilk dan homogenitas dengan Levene's Test, untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi analisis statistik. Setelah itu, uji t akan dilakukan untuk menguji hipotesis dan menentukan pengaruh model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa (Rahmawati & Hardini, 2020). Dengan membandingkan skor *pretest* dan *posttest*, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi budaya lokal.

Temuan penelitian diharapkan mampu berkontribusi pada pengembangan metode pengajaran yang lebih efisien di sekolah dasar. Data dianalisis menggunakan uji statistik inferensial. Sebelum uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dengan Shapiro-Wilk dan uji homogenitas dengan Levene's Test. Hasil *pretest* dan *posttest* yang berdistribusi normal serta homogen selanjutnya dianalisis menggunakan uji t berpasangan (*paired sample t-test*). Analisis ini digunakan untuk mengetahui perbedaan signifikan antara skor sebelum dan sesudah perlakuan.

Hasil Dan Pembahasan

Uji validitas diukur menggunakan rumus *korelasi Product Moment* menggunakan Spss versi 20. Berdasarkan data perhitungan validitas, dapat dibuat rekapitulasi dengan $N = 23$ dan signifikansi = 5% maka r_{tabel} adalah 0,433. Hasil dari perhitungan validitas terhadap 25 butir soal menunjukkan bahwa 15 butir soal terklasifikasi valid karena memiliki $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$. Berdasarkan kategori butir soal yang telah ditetapkan, terdapat 15 butir ujian yang memenuhi kriteria dan sudah sesuai dengan variabel yang diukur sebagai butir soal yang dapat digunakan. Setelah melakukan uji validitas, langkah selanjutnya adalah melakukan uji realibilitas pada instrument penelitian dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Uji realibilitas ini bertujuan, untuk melihat sejauh mana instrument dapat dipercaya dan digunakan sebagai alat pengukur data. Adapun table hasil uji realibilitas ditampilkan pada table berikut.

Tabel 1. Perhitungan Hasil Realibilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.731	26

Analisis statistik reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh sebesar 0,731. Nilai ini berada di atas batas minimum reliabilitas yang umumnya digunakan, yaitu 0,70. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, sehingga konsisten dan layak untuk digunakan dalam penelitian. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, langkah berikutnya adalah melakukan uji normalitas data. Uji ini bertujuan untuk

mengetahui apakah data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak, karena asumsi normalitas merupakan salah satu syarat penting dalam penggunaan analisis statistik parametrik. Hasil uji normalitas ditampilkan pada Tabel 2, yang menjadi dasar dalam menentukan metode analisis data selanjutnya.

Tabel 2. Uji Normalitas

		Tests of Normality					
Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Nilai	Pretest	.123	25	.200*	.961	25	.432
	Posttest	.141	25	.200*	.922	25	.056

Hasil pengujian normalitas pada soal *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa keduanya memenuhi kriteria distribusi normal. Hal ini terbukti melalui uji *Shapiro-Wilk*, di mana signifikansi (sig) nilai pretest adalah 0,432 dan nilai posttest adalah 0,056, yang keduanya lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil uji kenormalan, nilai signifikansi > 0,05 menunjukkan bahwa normalitas data memenuhi kriteria normal karena nilainya lebih besar dari 0,05. Setelah melakukan pengujian normalitas, langkah selanjutnya adalah melaksanakan uji homogenitas yang ditunjukkan dalam tabel 3.

Tabel 3. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	.002	1	48	.964
	Based on Median	.001	1	48	.975
	Based on Median and with adjusted df	.001	1	48.000	.975
	Based on trimmed mean	.005	1	48	.945

Hasil uji homogenitas berdasarkan rata-rata menghasilkan nilai sig. 0,964 yang menunjukkan bahwa angka itu > 0,05. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa *pretest* dan *posttest* memiliki varian yang serupa, sehingga data dipastikan memenuhi asumsi homogenitas untuk analisis selanjutnya. Setelah uji homogenitas, langkah selanjutnya adalah melakukan uji *paired sample test* untuk mengetahui adanya pengaruh signifikan antara pelaksanaan *pretest* dan *posttest* yang ditunjukkan dalam tabel 4.

Tabel 4. Uji Hipotesis

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-17.920	6.013	1.203	-20.402	-15.438	-14.900	24	.000

Hasil signifikan. (2-tailed) dari uji *paired samples test* menunjukkan nilai 0,000 yang mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan *pretest* dan *posttest*. Secara manual jika nilai t hitung melebihi t tabel, maka H_a diterima; secara otomatis melalui SPSS, jika sig kurang dari 0,05 maka H_a diterima. Berdasarkan uji *paired samples test* yang dilakukan, didapatkan nilai 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa model *discovery learning* berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS di kelas 5 SDN 1 Tigajuru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas V telah memperoleh hasil belajar IPAS yang signifikan setelah menggunakan model *Discovery Learning*. Skor *posttest* rata-rata lebih tinggi daripada skor *pretest*. Seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan ini, model pembelajaran yang berpusat pada proses penemuan konsep dapat membantu siswa

memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Hasil ini sejalan dengan teori konstruktivisme Piaget, yang menyoroti bahwa pengalaman langsung dan interaksi aktif dengan lingkungan membentuk pengetahuan. Dengan demikian, model *Discovery Learning* menghasilkan pengalaman belajar yang kontekstual berdasarkan prinsip konstruktivis.

Temuan ini sejalan dengan salah satu penelitian, yang mengungkapkan bahwa pendekatan *discovery learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan menekankan keterlibatan aktif dalam proses penemuan konsep (Laili et al., 2024). Hal ini sangat relevan untuk materi budaya daerah yang bersifat kontekstual dan memerlukan partisipasi aktif dalam memahami nilai-nilai lokal. Oleh karena itu, Penerapan model ini diharapkan mampu memberikan dampak yang baik terhadap pemahaman siswa tentang budaya daerah yang diajarkan. Analisis data menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* siswa setelah penerapan metode *discovery learning*. Uji t-test sampel berpasangan menghasilkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, menandakan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar. Rata-rata peningkatan hasil pendidikan mencapai 34%, model ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa SD (Naibaho & Hoesein, 2021). Peningkatan ini juga didukung oleh penelitian (Pangesti & Radia, 2021), yang melaporkan rentang peningkatan antara 17% hingga 48% pada mata pelajaran yang sama. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *discovery learning* tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga memberikan efek positif yang sangat berarti terhadap pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan.

Secara empiris, menggunakan *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA rata-rata siswa SD. Mereka mengklaim bahwa pembelajaran berbasis penemuan memungkinkan siswa untuk lebih aktif mempelajari topik, yang membuatnya lebih mudah dipahami dan disimpan dalam ingatan jangka panjang (Laili et al., 2024). Meta-analisis sebelumnya juga mendukung temuan ini, yang menunjukkan bahwa *Discovery Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA di level SD dengan peningkatan 20–40% (Pangesti & Radia, 2021). Selain memengaruhi aspek kognitif, penerapan *Discovery Learning* juga memengaruhi keinginan dan partisipasi siswa. Melalui diskusi, observasi, dan pengolahan data, siswa lebih tertarik untuk menjelajahi budaya lokal, menurut pengamatan. Ini sejalan dengan teori Bruner bahwa karena siswa merasa terlibat secara aktif dalam proses belajar, *Discovery Learning* dapat meningkatkan keinginan intrinsik mereka untuk belajar. Membuat temuan serupa, menyatakan bahwa penerapan model ini tidak hanya meningkatkan prestasi belajar tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan minat siswa dalam pelajaran IPA (Sasingan & Wote, 2022).

Kerangka pembelajaran budaya lokal, model ini penting karena karakter materi yang kontekstual. Siswa tidak hanya mempelajari konsep budaya secara teoritis, tetapi juga menghayati nilai dan tradisi lokal melalui pengalaman belajar secara langsung. Pembelajaran budaya lokal yang aplikatif mendorong siswa untuk lebih menghargai dan menjaga warisan budaya daerah (Lilianti, et al., 2022). Pernyataan ini semakin menekankan pentingnya pemilihan model *Discovery Learning* pada materi IPAS, khususnya karena budaya setempat memerlukan pemahaman yang tidak hanya kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotor. Hasil penelitian ini juga mengindikasikan adanya sumbangan positif terhadap pencapaian indikator Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berfokus pada pembentukan profil pelajar Pancasila. *Discovery Learning* berkontribusi pada pengembangan pemikiran kritis dan pemecahan masalah yang merupakan elemen penting dari kompetensi di abad 21.

Dengan kata lain, penerapan model ini tidak hanya memperbaiki hasil belajar IPAS, tetapi juga mengasah keterampilan berpikir kritis dan meningkatkan sikap menghargai budaya lokal sebagai bagian dari identitas bangsa. Hasil analisis statistik dari penelitian ini menguatkan bukti adanya perbedaan signifikan antara hasil belajar sebelum dan setelah perlakuan. Nilai t hitung melebihi t tabel dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan keberhasilan intervensi pembelajaran. Rentang peningkatan hasil belajar IPA sebesar 17–48% akibat penerapan *Discovery Learning*. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak terpisah, melainkan memiliki basis empiris yang kokoh dari berbagai studi yang telah dilakukan sebelumnya. Implementasi model *discovery learning* dalam pembelajaran IPAS, khususnya pada materi budaya lokal, menunjukkan bahwa siswa berperan tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai penemu pengetahuan melalui eksplorasi, observasi, dan pemecahan masalah.

Pernyataan ini sesuai dengan teori pembelajaran konstruktivis yang menekankan pada signifikansi pengalaman langsung dalam proses pembelajaran. Analisis menunjukkan bahwa model ini mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi dan rasa ingin tahu mereka. Model *discovery learning* tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mendorong motivasi belajar dan partisipasi aktif siswa (Sasingan & Wote, 2022). Dengan demikian, model ini terbukti efektif dalam meningkatkan pencapaian belajar siswa SD dalam mata pelajaran IPAS, khususnya pada tema budaya lokal yang memerlukan pemahaman kontekstual dan integratif. Meskipun begitu, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah tantangan. Beberapa siswa masih membutuhkan bimbingan yang lebih intensif saat melakukan eksplorasi, terutama ketika menghadapi masalah yang memerlukan analisis mendalam.

Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas *Discovery Learning* sangat dipengaruhi oleh peranan guru sebagai fasilitator. Peran guru sangat krusial dalam memandu proses penemuan agar siswa tetap dapat berkonsentrasi. Oleh sebab itu, suksesnya penerapan model ini memerlukan kreativitas guru dalam merancang aktivitas pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Discovery Learning* dalam pembelajaran IPAS mengenai budaya daerah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar, motivasi, dan partisipasi siswa. Temuan penelitian ini mendukung teori dan bukti empiris yang ada, serta memberikan saran praktis bagi guru untuk lebih mengintegrasikan model pembelajaran berbasis penemuan dalam materi kontekstual. Implikasi studi ini signifikan dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang menyoroti pembelajaran aktif, bermakna, serta relevan dengan kehidupan nyata siswa.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery Learning* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 1 Tigajuru pada materi budaya daerah. Hasil uji validitas instrumen menyatakan 15 dari 25 butir soal layak digunakan dengan reliabilitas tinggi (Cronbach's Alpha = 0,731). Analisis uji t sampel berpasangan memperlihatkan adanya perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest (sig. 0,000 < 0,05) dengan rata-rata peningkatan hasil belajar sebesar 34%. Hal ini menegaskan bahwa *Discovery Learning* mampu mendorong keterlibatan aktif siswa melalui kegiatan eksplorasi, observasi, dan pemecahan masalah, sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih bermakna dan kontekstual. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah guru dapat menjadikan model *Discovery Learning* sebagai

alternatif strategi pembelajaran yang inovatif, khususnya pada materi berbasis budaya lokal. Model ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membangun sikap apresiatif siswa terhadap budaya daerah. Selain itu, sekolah dapat mendorong guru untuk memadukan *Discovery Learning* dengan media pembelajaran berbasis teknologi atau proyek lapangan, agar proses belajar lebih menarik dan relevan.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang terbatas pada satu sekolah dan satu kelas, sehingga generalisasi hasil masih perlu diuji di konteks yang lebih luas. Selain itu, penelitian hanya menggunakan tes kognitif, belum menyentuh aspek afektif dan psikomotor siswa secara mendalam. Berdasarkan temuan dan keterbatasan tersebut, direkomendasikan bagi penelitian selanjutnya untuk melibatkan lebih banyak sekolah dengan latar belakang budaya yang berbeda serta mengukur dampak *Discovery Learning* pada ranah sikap dan keterampilan. Guru juga disarankan mengintegrasikan *Discovery Learning* dengan pendekatan kolaboratif agar pengalaman belajar siswa semakin komprehensif.

Daftar Pustaka

- Annisa, A, S., D. (2023). Pengaruh Model Discovery Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 4.
- Azkia, N., Zen, D. S., & Pujiati, P. (2024). Perbedaan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 16(2021), 47–51.
- Fauziyah, I., & Attalina, S. N. C. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Role Playing dalam Meningkatkan Pemahaman Materi IPS Kegiatan Ekonomi Kelas IV SD Negeri 2 Sukosono. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 2091–2097. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2547>
- Hidayat., M. (2021). *Discovery Learning Solusi Jitu Ketuntasan Belajar*. NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Mariani, N. K. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbasis Tri Hita Karena Muatan Ips Di Sdn 1 Nongan. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 5(2), 15-23. <https://doi.org/10.59789/rarepustaka.v5i2.164>
- Novita, L., Windiyani, T., & Sakinah, A. R. (2020). Pengaruh penerapan model discovery learning terhadap hasil belajar matematika siswa. *Widyagogik: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(2), 148-163. <https://doi.org/10.21107/widyagogik.v7i2.7441>
- Laili, A., Lestari, N. A. P., & Sudewiputri, M. P. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(1), 1–10. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i1.2147>
- Lilianti, L., M, R., Said, H., Abubakar, A., Nurzaima, N., & Rosida, W. (2022). Pelestarian Budaya Daerah Guna Pengembangan Sektor Pariwisata di Taman Kanak-Kanak. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 181–190. <https://doi.org/10.30651/aks.v6i1.5568>
- Maulina, D. (2022). Pengembangan Model Discovery Learning Dengan Model Group Investigation Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(2), 199. <https://doi.org/10.30651/lf.v6i2.8532>

- Moko, V. T., Chamdani, M., & Salimi, M. (2022). Penerapan model Discovery Learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika. *Inovasi Kurikulum*, 10(2), 131-142. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.44974>
- Naibaho, M. R. U., & Hoesein, E. R. (2021). Meta Analisis Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa SD. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 6(1), 19. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v6i1.2290>
- Pangesti, W., & Radia, E. H. (2021). Meta Analisis Pagaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 8(2), 281-286. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i2.1313>
- Putri, H. P., & Nurafni. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran PowerPoint Interaktif terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3538 - 3543.
- Rahmawati, L., & Hardini, A. T. A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Berbasis Daring terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Berargumentasi Pada Muatan Pembelajaran IPS di Sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1035-1043. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.496>
- Safitri, A. O., Handayani, P. A., Yuniarti, V. D., & Prihantini, P. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa SD. *JURNAL Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9106-9114. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v7i1.20>
- Saputra, N. E., Zumrotun, E., & Attalina, S. N. C. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Flipbook terhadap Hasil Belajar IPAS di Kelas IV SDN 2 Kuanyar. *Jurnal Simki Pedagogia*, 7(1), 317-327. <https://doi.org/10.29407/jsp.v7i1.701>
- Sasingan, M., & Wote, A. Y. V. (2022). Penggunaan Model Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 5(1), 42-47. <https://doi.org/10.23887/jlls.v5i1.40604>
- Sihnawati, S., Khosiyono, B. H. C., Cahyani, B. H., & Nisa, A. F. (2023). Evaluasi Penanaman Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Daerah Dan Kearifan Lokal Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Siswa Kl. Vi Sdn Kedungloteng. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 4241-4251.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta,
- Talita Revina, T., & Astuti, S. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Dan Inquiry Learning Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Ipa Kelas V Sd Gugus Puspitaloka. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2667-2676. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8392>
- Tamalene, A. S., Jusuf, R., & Paluu, S. A. D. (2023). Pengembangan Lkpd Ipas Berbasis Discovery Learning Untuk Menunjang Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka Di Sdn 2 Kota Ternate. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 348-357. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7526>
- Tanhara, A., Santa, & Dwiastuti, S. R. (2023). Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 2352-2361. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.979>

- Widyastuti, I., Nanang Winarno, Emiliannur, E., & Wahyuningsih, Y. (2024). Meningkatkan Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Discovery Learning Berbantuan Simulasi PhET pada Topik Usaha, Energi dan Pesawat Sederhana. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 4(1), 65–85. <https://doi.org/10.21154/jtii.v4i1.2978>
- Yandi, A., Nathania Kani Putri, A., & Syaza Kani Putri, Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13–24. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>
- Yulianti, S. E., & Indra K., M. (2023). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Peserta Didik Kelas IV Di SD Muhammadiyah 2 Waru. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2), 101–106. <https://doi.org/10.31571/jpkn.v7i2.7573>
- Yusnaldi, E., Indriani, R., Lilis, L., Dalimunthe, N. A., & ... (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Mata Pelajaran IPS di SD. *Jurnal Pendidikan*, 28528–28532.
- Zai, F., Lahagu, A., Telaumbanua, W. A., & Laoli, E. S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kewirausahaan Kelas Xi Otkp SMK Negeri 1 Sogaeadu. *Jurnal Kelitbangan*, 12(2). <https://doi.org/10.31932/jpdp.v2i1.25>